



**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK No.16  
PADA GLORY FUTSAL SUKOWONO**

**Faizal Gunawan**

**1110421092**

**ABSTRAK**

Skripsi ini akan menampilkan perlakuan akuntansi aset tetap pada Glory Futsal Sukowono, perusahaan ini bergerak di bidang jasa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada Glory Futsal Sukowono telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2011. Pembahasan dalam skripsi ini adalah mengenai bagaimana cara Glory Futsal Sukowono dalam menentukan perolehan, harga perolehan, dan pengeluaran selama penggunaan aset tetap, serta penetapan penyusutan dan penyajian aset tetap pada neraca, apakah telah sesuai standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dengan cara memperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16 Tahun 2011.

**Kata Kunci :** Aset tetap, Pengakuan Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, dan Laporan Keuangan.

## ABSTRACT

This thesis will show the accounting treatment of fixed assets in Glory Futsal Sukowono, the company is engaged in the service. The purpose of this study was to determine whether the accounting treatment of fixed assets in Glory Futsal Sukowono in accordance with Statement of Financial Accounting Standard number 16 in 2011. The discussion in this paper is how to determine Glory Futsal Sukowono acquisition, cost, and expense for the use of fixed assets, and the determination and presentation of depreciation of fixed assets on the balance sheets, whether it has appropriate financial accounting standards that have been set. In this research, the author uses the case study method by obtaining the facts about the accounting treatment of fixed assets policy. From the research that has been conducted, the author obtained the result that the company's policy in the accounting treatment of fixed assets is not in accordance with SFAS number 16 in 2011.

**Keywords:** Fixed assets, recognition of Fixed Assets, Depreciation of Fixed Assets, and Financial Statements.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Untuk meningkatkan kelancaran operasional yang diharapkan perusahaan dengan kualitas yang baik, maka diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan tersebut. Salah satu aset yang perlu dikoordinir oleh perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun industri adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Akuntansi untuk perlakuan aset tetap merupakan salah satu instrumen penting dalam laporan keuangan. Urgensi aset tetap sebagai penggerak aktivitas perlu dicatat dan dilaporkan secara wajar dan mengacu pada PSAK.

Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka

kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang, agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada ketidakakuratan informasi yang tersaji dan mempengaruhi atau menyesatkan keputusan pengguna laporan keuangan karena perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Permasalahan dalam penentuan harga perolehan sering terjadi karena untuk menetapkan harga perolehan aset tetap tidak hanya dipandang dari sudut harga belinya, tetapi juga biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan. Ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa harga perolehan merupakan seluruh pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap sehingga siap untuk digunakan.

Pada umumnya, pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kemudian pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) yaitu biaya yang dikorbankan perusahaan hanya bermanfaat selama kurang dari satu periode akuntansi dan dinyatakan sebagai biaya operasi perusahaan pada periode terjadinya pengeluaran.

Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan atau pemakaian, keausan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dan ketinggalan teknologi. Oleh karena itu setiap aktiva tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Sesuai dengan PSAK 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

Glory Futsal Sukowono adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, karyawannya dituntut untuk bekerja dengan cepat, efektif, dan efisien. . Aset yang disusutkan merupakan bagian yang signifikan dari jumlah (total)

aset keseluruhan Glory Futsal Sukowono. Permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi: penentuan harga perolehan aset tetap, pencatatan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap. Klasifikasi aset tetap oleh Glory Futsal Sukowono yaitu tanah, peralatan, mesin dan kendaraan, gedung dan bangunan, inventaris kantor, dan furnitur futsal yang jumlah nilai keseluruhannya cukup besar lebih dari 2 miliar rupiah. Fenomena yang terjadi pada Glory Futsal Sukowono menyangkut aktiva tetapnya setelah mendapat aset itu hanya mencatat harga perolehan dan dilaporkan keuangan langsung di sajikan tanpa ada biaya penyusutan. Padahal sesuai dengan PSAK 16 aset itu harus diperlakukan dari penentuan harga perolehan aset tetap, pencatatan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan aset tetap, dan penyajian aset tetap untuk mengetahui nilai bukunya pada akhir periode akuntansi.

Aset tetap merupakan harta kekayaan yang nilainya relatif material jika dibandingkan dengan harta kekayaan lainnya. Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Aset yang disusutkan merupakan bagian yang signifikan dari jumlah (total) aset keseluruhan. Oleh karena itu, aset yang di susutkan dapat berpengaruh signifikan pula dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 16). Oleh karena itu Glory Futsal Sukowono perlu melakukan perbaikan pada akuntansi aset tetapnya. Aset tetap dalam penyajian pada laporan keuangan seharusnya membebankan biaya depresiasi yang dimiliki secara konsisten pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk diterapkan, yaitu metode garis lurus untuk bangunan, peralatan dan inventaris, serta metode jumlah

angka tahun untuk kendaraan dan sarana transportasi lainnya, agar diketahui nilai sisanya pada akhir periode.

Masing-masing tipe aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap adalah: kebijakan akuntansi aset tetap, dasar penilaian yang digunakan untuk mencatat aset tetap, rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode, serta informasi penyusutan. Agar tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan, maka penyajian aset tetap di neraca harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan

Glory Futsal sudah sesuai PSAK 16 pada pengklasifikasian aset tetap, namun dalam penentuan harga perolehan aset tetap berwujud, Kebijakan pencatatan penyusutan, Kebijakan penghentian dan pelepasan, penyajian aset tetap pada laporan keuangan Glory Futsal Sukowono belum sesuai dengan PSAK No.16. Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada Glory Futsal Sukowono”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Glory Futsal Sukowono?
2. Apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Glory Futsal Sukowono.
2. Untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **a. Secara teoritis**

Bagi penulis dapat memberikan pemahaman tentang perlakuan akuntansi aset tetap dan penerapannya didalam praktik.

### **b. Secara praktis**

Bagi Glory Futsal Sukowono untuk dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usul bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas aktiva tetap dan sebagai bahan evaluasi aset tetap yang selama ini dijalankan.

## **2.1. TINJAUAN TEORI**

### **2.1.1. Aset Tetap**

Menurut Bambang Riyanto (2011:115) menyatakan bahwa “aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap ialah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang”.

### **2.1.2. Klasifikasi aset tetap**

Pada umumnya aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas.

Berikut adalah klasifikasi aset tetap yang digunakan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan Pernyataan No.07:

- (a) Tanah;
- (b) Peralatan dan Mesin;
- (c) Gedung dan Bangunan;
- (d) Jalan, Irigasi dan Jaringan;
- (e) Aset Tetap Lainnya; dan
- (f) Konstruksi dalam Pengerjaan.

### **2.1.3. Perolehan Aset Tetap**

Menurut Harahap (1999: 25) perolehan aset tetap melalui pembelian tunai yaitu aset yang dibeli dengan tunai dicatat sebesar uang yang

dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian aktiva tetap itu, dikurangi potongan harga yang diberikan baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat. Prinsip biaya mengharuskan aset tetap dicatat pada harga perolehannya. Dimana harga perolehan itu mencakup seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva sehingga aktiva tersebut siap digunakan.

#### **2.1.4 Pengeluaran Setelah Perolehan**

Pengeluaran yang terkait dengan aset tetap (setelah perolehan aset tetap-*subsequent expenditure*) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Pengeluaran untuk pemeliharaan aset tetap.

2. Pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja. Baik akuntansi berbasis akrual maupun akuntansi pemerintahan di Indonesia mempunyai perlakuan yang sama terhadap transaksi tersebut

#### **2.1.5 Pengakuan Aset Tetap**

Menurut Nordiawan, dkk (2007: 231), dalam akuntansi pemerintahan di Indonesia yang menggunakan basis *cash toward accrual*, pengakuan aset tetap dilakukan apabila aset tersebut merupakan aset berwujud dan memenuhi kriteria:

1. Memiliki masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.
2. Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas.
4. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

#### **2.1.6. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Aset Tetap**

Menurut Nordiawan, dkk (2007: 232) baik dalam akuntansi komersial maupun akuntansi pemerintahan di Indonesia, pengukuran aset tetap dapat terjadi melalui dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (*historical cost*) dan biaya wajar pada saat perolehan (*fair value*).

#### **2.1.7. Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Abdul Hafiz Tanjung, (2009: 262) aset tetap disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan merupakan pengakuan adanya penurunan nilai aktiva tetap berwujud. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.

Perhitungan penyusutan aktiva tetap ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Harga perolehan, yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sehingga siap untuk dipergunakan di dalam operasi perusahaan.
2. Taksiran nilai residu, yaitu taksiran nilai sisa aset tetap tersebut pada saat masa kegunaannya habis.
3. Taksiran umur kegunaan, yaitu taksiran umur aktiva tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan.

#### 2.1.8 Metode-metode penyusutan

Menurut Mardiasmo (2000: 160-161) untuk menghitung penyusutan dapat dipergunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode garis lurus  
Beban penyusutan dibagi sama rata selama masa manfaat aset yang bersangkutan, setelah dikurangi dengan estimasi nilai residu yang wajar.
- b. Rumus untuk menghitung penyusutan metode garis lurus yaitu :

$$\text{Metode Garis Lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

- c. Metode saldo menurun  
Dalam metode penyusutan saldo menurun yang menyajikan penyusutan dalam jumlah yang terus menurun dari tahun ke tahun .  
Rumus untuk menghitung penyusutan metode saldo menurun yaitu :

$$\text{Metode Saldo Menurun} = \% \text{ Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Sisa Buku}$$



- d. Metode Unit Produksi  
 Taksiran manfaat dinyatakan dalam kapasitas produksi yang dapat dihasilkan .  
 tarif penyusutan di hitung sebagai persentase (%) produksi aktual terhadap  
 kapasitas produksi. Dengan demikian tarif dan beban penyusutan akan  
 bervariasi dari tahun ke tahun, tergantung produksi aktual yang dicapai pada  
 tahun yang bersangkutan.  
 Rumus untuk menghitung penyusutan metode jumlah unit produksi yaitu :

$$\text{Metode Unit Produksi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Taksiran Nilai Residu}}{\text{Taksiran Total Hasil Produksi}}$$

### 2.1.9 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.20), jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Namun pada perusahaan yang kegiatan usahanya menjual aset yang sebelumnya direntalkan kepada pihak lain, maka perusahaan harus memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi direntalkan dan menjadi aset dimiliki untuk dijual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Penjualan aset tetap.
2. Berakhirnya masa manfaat aset tetap.
3. Pertukaran aset tetap.

### 2.1.10 Penyajian Aset Tetap dalam Neraca

Menurut PSAK Nomor 16 (2011:16.22) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu :

1. Dasar penilaian yang di gunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto,

jika lebih dari satu dasar yang digunakan, maka jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.

2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
5. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moleong, Lexy J. 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka untuk menganalisa perlakuan akuntansi aset tetap terhadap PSAK 16 pada GLORY FUTSAL SUKOWONO.

### **3.2 Jenis dan sumber data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:225). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.

## 2. Data Sekunder

Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2010:149).

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2012:118). Melalui wawancara ini pula peneliti menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No 16 pada Glory Futsal Sukowono. Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dengan harapan dapat menemukan informasi lebih terbuka dari informan.

### 3.4. Teknik analisis data

Metode analisis data yang dipakai adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi di suatu perusahaan. Setelah semua data yang diperoleh dari hasil penelitian

mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pembagian

Menurut Abdul Hafiz Tanjung, (2009: 260) aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya. Pembagian aset tetap berdasarkan PSAP No. 07 yaitu tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan.

2. Pengukuran

Menurut Nordiawan, dkk (2007: 232) baik dalam akuntansi komersial maupun akuntansi pemerintahan di Indonesia, pengukuran aset tetap dapat terjadi melalui dua cara, yaitu menggunakan biaya perolehan (*historical cost*) dan biaya wajar pada saat perolehan (*fair value*)

3. Penilaian

Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.19), dalam hubungannya dengan penilaian aktiva tetap menyatakan bahwa aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

4. Penyajian

Menurut Nordiawan, dkk (2007: 243-244) masing-masing tipe aset tetap dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan jenisnya. Informasi yang harus diungkapkan dalam penyajian aset tetap adalah kebijakan akuntansi aset tetap, dasar penilaian yang digunakan untuk mencatat aset tetap, rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode, serta informasi penyusutan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Munculnya “GLORY FUTSAL SUKOWONO” dilatar belakangi dari kebutuhan masyarakat akan hiburan bermain futsal sehingga memunculkan peluang usaha yang besar. GLORY FUTSAL SUKOWONO didirikan tanggal 25 maret 2012

Sebagaimana diketahui, kawasan Jember terutama Sukowono merupakan kawasan yang berkembang sehingga peluang inilah yang di tangkap Bpk. Budi selaku pemilik perusahaan GLORY FUTSAL SUKOWONO. Beliau ingin menciptakan tempat bermain futsal sebagai tempat yang bagus untuk menyalurkan hobi akan tempat futsal dengan mengikuti modernisasi dan kebutuhan masyarakat luas juga sebagai hiburan dan tempat menyediakan berbagai macam makanan yang baik dan menarik.

GLORY FUTSAL SUKOWONO memiliki Visi Dan Misi sebagai berikut :

Visi :

1. Konsep tempat bermain futsal yang modern, aman, bersih, dan nyaman.

Misi :

1. Membangun dan menciptakan image yang baik akan hiburan futsal.
2. Menjadikan GLORY FUTSAL yang terbaik dan Menyediakan hiburan bermutu dan bisa diterima oleh masyarakat.
3. Melakukan inovasi dan terobosan baru dalam bidang olahraga.
4. Menyediakan tempat kuliner yang bermutu dan menarik.

### 4.3. Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Pembagian Aset Tetap

Untuk lebih jelasnya, perbandingan pembagian aktiva tetap antara Glory Futsal Sukowono dengan PSAK 16 & PSAP 07 dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Pembagian Aset Tetap**

Pembagian Aset Tetap Pada Glory Futsal Sukowono	Pembagian Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 & PSAP 07
Tanah	Tanah
Gedung dan Bangunan	Gedung dan Bangunan
Mesin dan Kendaraan	Mesin dan Kendaraan

Peralatan	Peralatan
inventaris kantor	inventaris kantor
funitur futsal	funitur futsal

Pada tabel diatas pembagian yang dilakukan oleh Glory Futsal Sukowono terhadap aset tetapnya tidak ada perbedaan dengan PSAK 16 & PSAP 07. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dalam pengklasifikasian ini karena telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

#### 4.3.2. Pengukuran aset tetap

Pengukuran aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan itu merupakan semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya-biaya yang timbul hingga aset tetap tersebut siap beroperasi. Glory Futsal Sukowono memperoleh aset tetap dilakukan dengan beberapa cara pembelian tunai yaitu :

##### **Pembelian secara tunai**

Jurnal transaksi yang dicatat oleh Glory Futsal Sukowono pada saat pembelian secara tunai Genset mitshubishi 20 KVA Rp. 55.000.000 pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

**Dr.**Aset tetap (Mesin) Rp. 55.000.000

**Cr.** Kas Rp. 55.000.000

Penjurnalan ini dikatakan tidak wajar , karena pengeluaran atau biaya yang diakui sebagai harga perolehan adalah sejumlah harga beli tunai aset tetap tanpa adanya pembebanan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, bea dan pajak. Evaluasinya adalah sebagai berikut :

**Dr.** Aset tetap (Mesin) Rp. 55.000.000

**Dr.** B. Angkut Rp. 200.000

**Dr.** B. Pemasangan Rp. 500.000

**Dr.** B. Lain- lain Rp. 300.000

Cr. Kas

Rp.56.000.000

Penjurnalan ini dikatakan wajar karena harga perolehan mesin adalah sejumlah harga beli tunai ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, biaya lain-lain sampai mesin tersebut siap digunakan.

**Tabel 4.2**

**Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan Harga Perolehan**

Harga Perolehan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	Harga Perolehan Aset Tetap Pada Glory Futsal	Sesuai / Belum Sesuai
a. Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.	Glory Futsal mencatat harga perolehan (HP) sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum di kurangi dengan bea dan pajak.	Belum sesuai
b. Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai yang di akui pada saat terjadinya pembelian dikurangi biaya yang dikeluarkan.	Perolehan atas aset tetap pada Glory Futsal tidak mencatat setiap biaya yang dikeluarkan. Sehingga biaya perolehan tidak dicatat dan tidak dihitung sebagai harga tunai.	Belum sesuai

Dalam hal ini kebijaksanaan pencatatan yang di lakukan oleh Glory Futsal dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK No.16.

**Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap**

Perusahaan mengolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap ke dalam dua kategori yaitu pengeluaran beban dan pengeluaran modal.

Pengeluaran beban (revenue expenditure) yaitu pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut hanya untuk menggantikan komponen yang kecil, agar aset tersebut dapat beroperasi dengan baik. Pengeluaran beban tersebut dapat diketahui dari biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset seperti : Biaya service peralatan kantor, dan biaya pemeliharaan aset lainnya.

Glory Futsal Sukowono telah mengeluarkan biaya seperti rehabilitasi yaitu memperbaiki kerusakan yang mengubah utilitas (meningkatkan nilai gunanya), untuk lebih jelas seharusnya pengeluaran dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan lapangan futsal yang rutin dilakukan setiap bulannya sebesar Rp. 650.000, - dengan jurnal :

**Dr.**Biaya Perbaikan Lapangan Rp. 650.000, -

**Cr.** Kas

Rp. 650.000, -

Pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut belum sesuai dengan PSAK No.16. Karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal, Sedangkan menurut Pernyataan standar akuntansi keuangan No.16, perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban, karena pengeluaran tersebut termasuk ke dalam salah satu pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Jurnal seharusnya adalah :

**Dr.**Biaya Pemeliharaan lapangan Rp. 650.000,-

**Cr.** Kas Rp. 650.000 ,-.

Sedangkan pengeluaran modal (capital expenditure) yaitu pengeluaran yang jarang terjadi dan mempunyai nilai yang cukup material. Pengeluaran tersebut akan menambahkan harga perolehan atau masa manfaat dari aset tersebut. Pengeluaran seperti ini terjadi apabila aset tetap diperbaharui dengan melakukan penambahan komponen tertentu yang dapat meningkatkan nilai tercatat dan memperpanjang masa manfaat aset tersebut. Selain pencatatan pengeluaran modal yang salah dilakukan perusahaan diatas, maka perusahaan tidak pernah melakukan pengeluaran modal pada tahun tersebut.



### 4.3.3. Penilaian Aset Tetap

Menurut PSAK dalam hubungannya dengan penilaian aktiva tetap menyatakan bahwa aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### Penyusutan aktiva tetap

Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis sejumlah aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat tersebut. Proses alokasi tersebut dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan evaluasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aset dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu.

Setelah aset tetap diperoleh maka perusahaan akan menyusutkan nilai dari aset tersebut setiap periode akuntansinya. Glory Futsal Sukowono belum pernah menyusutkan aset tetap untuk semua jenis aset yang ada Glory Futsal Sukowono dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam standar akuntansi keuangan.

**Tabel 4.3**  
**Penyusutan Aset Tetap Glory Futsal Sukowono**  
**31 Desember 2011 S/d 2015**

No	Uraian	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai buku
1	Tanah	Ta. 2010/2011	814.750.000,00	-	814.750.000,00
2	Bangunan	Ta. 2011/2012	1.219.710.255,00	243.942.050,80	975.768.204,20
3	Mesin dan kendaraan	Ta. 2012	55.000.000,00	27.500.000,00	27.500.000,00
4	Inventaris Kantor	Ta. 2011/2015	11.353.900,00	9.803.120,00	1.550.780,00

5	Peralatan	Ta. 2011/2015			-
	1. KVM Switch 4 port		550.000,00	440.000,00	110.000,00
	2. Speaker BMB 8 inch		1.400.000,00	1.120.000,00	280.000,00
	3. Amplifier BMB DA-1600		1.750.000,00	1.400.000,00	350.000,00
	4. Intel core2Duo		1.900.000,00	1.520.000,00	380.000,00
	5. CPU Room		2.900.000,00	2.320.000,00	580.000,00
	6. Komputer		4.500.000,00	3.600.000,00	900.000,00
	7. Printer epon LX 300		1.550.000,00	1.240.000,00	310.000,00
	8. TV LCD LG slim 29"		2.500.000,00	2.000.000,00	500.000,00
	9. CCTV		5.200.000,00	4.160.000,00	1.040.000,00
	10. Adaptor		350.000,00	280.000,00	70.000,00
	11. Plang outdoor		10.000.000,00	8.000.000,00	2.000.000,00
	12. Meja		1.000.000,00	800.000,00	200.000,00
	13. Kursi plastik		1.600.000,00	1.280.000,00	320.000,00
	14. kursi elviron		1.920.000,00	1.536.000,00	384.000,00
6	Funitur Futsal	Ta. 2011/2012	1.080.000,00	864.000,00	216.000,00
<b>Total</b>					
			<b>2.139.014.155,00</b>	<b>311.805.170,80</b>	<b>1.827.208.984,20</b>

Sebagai contoh :

1. Pengadaan pembelian komputer seharga Rp. 4.500.000 dengan masa manfaatnya 5 tahun.

$$\text{Beban penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur manfaat}}$$

$$\text{Beban penyusutan komputer} = \frac{\text{Rp. 4.500.000} - \text{Rp. 0}}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \text{Rp. 900.000/ tahun}$$

Maka pencatatan yang seharusnya menurut PSAK tahun 2011/2012 yaitu :

( Dr) Beban penyusutan komputer Rp. 900.000

(Cr) Akumulasi penyusutan komputer Rp. 900.000

2. Pengadaan pembelian per speaker BMB 8" seharga Rp. 350.000 dengan masa manfaatnya 5 tahun.

Beban penyusutan per tahun = Harga Perolehan – Nilai Sisa

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Umur manfaat}}{\text{Umur manfaat}} \\ & = \frac{\text{Rp. 350.000} - \text{Rp. 0}}{\text{5 Tahun}} \\ & = \text{Rp. 70.000/ Tahun} \end{aligned}$$

Maka pencatatan yang seharusnya menurut PSAK tahun 2011/2012 yaitu :

( Dr) Beban penyusutan speaker Rp. 70.000

(Cr) Akumulasi penyusutan speaker Rp. 70.000

3. Pengadaan pembelian per CCTV seharga Rp. 1.300.000,00 dengan masa manfaatnya 5 tahun.

Beban penyusutan per tahun = Harga Perolehan – Nilai Sisa

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Umur manfaat}}{\text{Umur manfaat}} \\ & = \frac{\text{Rp. 1.300.000,00} - \text{Rp. 0}}{\text{5 Tahun}} \\ & = \text{Rp. 260.000,00} \end{aligned}$$

Maka pencatatan yang seharusnya menurut PSAK tahun 2011/2012 yaitu :

( Dr) Beban penyusutan CCTV Rp. 260.000,00

(Cr) Akumulasi penyusutan CCTV Rp. 260.000,00

Sehingga Glory Futsal belum pernah melakukan pencatatan penyusutan untuk semua aset tetap tersebut, hal ini belum sesuai dengan PSAK No.16 kecuali untuk tanah, karena menurut PSAK No.16 ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan. Di bawah ini penulis akan menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah disesuaikan PSAK No.16 yaitu metode garis lurus (Straight Line Method).

Tabel penyusutan aset tetap dapat dilihat pada lampiran berikutnya.

Untuk lebih jelasnya apakah Glory Futsal Sukowono dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Penilaian Aset Tetap**

Penilaian Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	Penilaian Aset Tetap Pada Glory Futsal Sukowono	Sesuai/ Belum Sesuai
a. Penilaian aset tetap sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Penilaian aset tetap oleh Glory futsal adalah sebesar harga perolehannya saja tanpa dikurangi akumulasi penyusutan	Belum sesuai
b. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh asset kecuali tanah, harus di susutkan secara terpisah	Setiap aset tetap yang dimiliki glory futsal belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut	Belum sesuai
c. Jumlah tersusutkan dari suatu aset di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol	Belum sesuai
d. Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi	Perusahaan glory futsal belum pernah sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah di terapkan terhadap aset perusahaan yang ada.	Belum sesuai

Berdasarkan perbandingan di atas berarti perusahaan dalam mencatat nilai buku aset tetap yang dimilikinya belum sesuai dengan PSAK No.16 karena dalam aset tetap yang dimiliki Glory Futsal Sukowono belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut. Seharusnya dalam PSAK 16 nilai buku setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus dikurangi akumulasi penyusutan atau di susutkan secara terpisah .Glory Futsal juga belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol, dan Glory Futsal belum sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah di terapkan terhadap aset perusahaan yang ada.

### **Penghentian dan pelepasan aset**

Pada kondisi tertentu, aset tetap tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah. Misalnya karena aset tetap tersebut rusak, ketinggalan teknologi atau aset tersebut dijual dan lain-lain. Maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan terhadap aset tetap tersebut. Suatu aset tetap dihentikan dari penggunaannya apabila diperkirakan tidak dapat memberikan manfaatnya lagi untuk kepentingan Glory Futsal Sukowono.

Suatu aset tetap perusahaan tidak mungkin akan dipergunakan selamanya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut bagi aset tetap yang tidak bermanfaat lagi terhadap perusahaan dapat dilakukan cara-cara seperti dijual, ditukar tambah dengan aset lain atau dibuang saja. Di Glory Futsal Sukowono penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara di biarkan atau di buang.

Sebagai contoh:

Bola Futsal akan dibuang sebagai rongsokan, sedangkan menurut catatan pembukuan, Bola tersebut masih mempunyai nilai buku sebesar Rp 100.000

Jurnal :

(Dr) Akumulasi penyusutan bola	Rp 500.000
(Dr) Kerugian atas pelepasan aset tetap	Rp 100.000
(Cr) Bola Futsal	Rp.600.000

Untuk lebih jelasnya apakah perusahaan Glory Futsal Sukowono dalam penghentian pengakuan terhadap aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16 dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**perbandingan penghentian pengakuan dan pelepasan atas aset tetap**

Pengakuan Dan Pelepasan Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	Pengakuan dan Pelepasan Aset Tetap Pada Glory Futsal Sukowono	Sesuai/Belum Sesuai
Pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara ( misalnya : dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, disumbangkan).	Pelepasan aset tetap perusahaan di lakukan dengan cara di biarkan atau di buang.	Sesuai
Kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap harus diakui dan dicatat dalam laporan keuangan	Pelepasan aset tetap perusahaan di buang dan dibiarkan tanpa adanya pencatatan kerugian	Belum sesuai

Berdasarkan perbandingan penghentian pengakuan dan pelepasan aset tetap di atas berarti perusahaan dalam pelepasan aset tetap yang di lakukan dengan cara di biarkan atau di buang telah sesuai dengan PSAK No.16 tetapi dalam pencatatan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap perusahaan tersebut belum sesuai dengan PSAK No.16.

#### **4.3.4. Penyajian Aset Tetap Dalam Neraca**

Dalam PSAK No. 16 paragraf 28 dinyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aset tetap di neraca harus disajikan secara terpisah seperti: tanah, peralatan, mesin dan kendaraan, gedung dan bangunan, inventaris kantor, furnitur futsal. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis, karena neraca merupakan sumber informasi termasuk didalamnya mengenai aset tetap. Menurut PSAK 07 paragraf 79 laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*);
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - 1) Penambahan
  - 2) Pelepasan
  - 3) Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada
  - 4) Mutasi aset tetap lainnya.
- c. Informasi penyusutan, meliputi:
  - 1) Nilai penyusutan
  - 2) Metode penyusutan yang digunakan
  - 3) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
  - 4) Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode

Di dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti : bangunan, tanah, inventaris kantor. Hal ini dilakukan karena laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode akuntansi. Di sini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, hanya penyajian akumulasi penyusutan dan pelepasan aset tetap tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut, sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan dan pengakuan pelepasan untuk masing-masing kelompok aset tetap.

Perlakuan seperti ini sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing-masing kelompok aset. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

Glory Futsal Sukowono menyajikan aset tetap pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**NERACA**  
**GLORY FUTSAL SUKOWONO**  
**31 DESEMBER 2015**

Aset tetap:

-Tanah	Rp. 814.750.000,00
- Inventori Bangunan	Rp.1.219.710.255,00
-Mesin dan Kendaraan	Rp. 55.000.000,00
-Peralatan	Rp. 37.120.000,00
-Inventaris Kantor	Rp. 11.353.900,00
-Furniture Futsal	Rp. 1.080.000,00

**Total Aset Tetap** **Rp. 2.139.014.155,00**

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan penyajian aset tetap**

Penyajian Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	Penyajian Aset Tetap Pada Glory Futsal	Sesuai/ Belum Sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut di kurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai tetap aset yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas aset tetap tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi akumulasi penyusutan	Belum Sesuai
b. Setiap jenis aset (seperti tanah, bangunan, inventaris kantor) harus	Di dalam penyajian aset tetap pada neraca, Glory Futsal menyajikannya secara terpisah.	Sesuai



dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci		
--	--	--

Dari neraca di atas dapat dilihat Glory Futsal Sukowono menyajikan nilai buku dari aset tetap tanpa akumulasi penyusutan, alasannya karena akumulasi penyusutan tidak terlalu diperlukan, sehingga laporan keuangannya kurang informatif.

Seharusnya dilakukan akumulasi penyusutan pada setiap aset tetap tersebut dan dibuat secara terpisah dalam laporan keuangan, supaya pengguna laporan keuangan dapat mengetahui langsung harga perolehan tiap jenis aset tetap yang dimiliki oleh Glory Futsal Sukowono setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Glory Futsal Sukowono tidak melakukan akumulasi penyusutan pada aset tetapnya sehingga belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh Glory Futsal Sukowono adalah sebagai berikut:

1. Pada pembagian atau pengelompokan aset tetap, perlakuan akuntansi yang diterapkan Glory Futsal Sukowono tidak ada masalah sama sekali karena telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.
2. Dalam pengukuran berdasarkan harga perolehan aset tetap berwujud oleh Glory Futsal Sukowono belum sesuai pencatatannya dengan PSAK No.16.
3. Kebijakan pencatatan nilai buku aset tetap yang dilakukan oleh Glory Futsal Sukowono belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.16 dimana aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya saja tanpa dikurangi akumulasi penyusutan dengan menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat di dalam PSAK No.16 Tahun 2011. Glory Futsal Sukowono belum menerapkan penyusutan yang ditentukan dari manajemen tersebut. Kebijakan penghentian dan pelepasan aset tetap Glory Futsal Sukowono tidak

disajikan dalam laporan keuangan sehingga kerugian yang muncul akibat pelepasan dan penghapusan aset tetap tidak diakui.

4. Dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan Glory Futsal Sukowono belum melakukannya dengan PSAK No.16, nilai aset tetap yang disajikan pada neraca tidak disajikan akumulasi penyusutannya.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat membantu Glory Futsal Sukowono, antara lain :

1. Dalam penentuan harga perolehan terhadap aset tetap yang dibeli secara tunai operasional Glory Futsal Sukowono. Glory Futsal Sukowono harus memperhatikan setiap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama aset tersebut sampai bisa digunakan. Karena semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Glory Futsal Sukowono pada saat perolehan aset tersebut merupakan komponen dari harga perolehan aset tersebut.
2. Pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang bersifat menambah manfaat umur aset, dapat dibebankan langsung terhadap pengeluaran modal, dalam hal ini perusahaan harus lebih menekankan apakah kebijakan yang di ambil dalam pengeluaran yang terjadi selama masa manfaat penggunaan aset tetap tersebut. Apakah pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan, yang dapat digolongkan sesuai dengan besarnya pengeluaran tersebut.
3. Dalam penyajian aset tetap Glory Futsal Sukowono harus menyajikan akumulasi penyusutan aset yang dibuat secara terpisah sesuai dengan kelompoknya, sehingga pembaca laporan keuangan dapat mengetahui nilai tercatat dari masing-masing kelompok aset tersebut.
4. Dalam penyajian aset tetap di neraca Glory Futsal Sukowono, Glory Futsal Sukowono harus membuat aset tetap dan penyusutannya secara sejajar agar pengguna laporan keuangan dapat melihat berapa akumulasi penyusutan oleh masing-masing aset yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat, Yogyakarta : BPFU UGM

Bastian, Indra, 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan kedua. Jakarta : Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri, 1999. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2011. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap (PSAK No.16)*. Jakarta: Salemba Empat

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi pemerintahan*. Cetakan kelima. Jakarta:Salemba Empat.

Mardiasmo, 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFU.

Moleong,L.J. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Mulyadi, 2008. *Auditing*. buku 2. Cetakan kelima. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyatini, 2004. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penyusutan*. Skripsi Program S-1. Universitas Kristen Petra. Surabaya.

Nordiawan, dkk, 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. cetakan kedua. Jakarta : Salemba Empat.

Nugroho, Andy Harom. 2006. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. Skripsi Program S-1. Universitas Widayatama.